

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti kompleksitas dan dampak mendalam dari luka batin pada pemuda di Jemaat GMIM Yordan Lewet Amurang. Luka batin, yang sering kali berakar pada pengalaman traumatis di masa lalu, dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial, serta membatasi potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Pengalaman masa kecil yang penuh dengan pengabaian, kekerasan, atau kehilangan, meninggalkan bekas yang mendalam dan mempengaruhi cara pandang dan interaksi pemuda dengan dunia di sekitarnya.

Luka batin ini memunculkan berbagai perasaan negatif seperti kesedihan yang mendalam, kecemasan, kemarahan, dan ketidakmampuan untuk membangun hubungan yang sehat. Dalam konteks ini, pastoral konseling muncul sebagai intervensi yang sangat diperlukan. Dengan pendekatan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai agama serta budaya, pastoral konseling berupaya memberikan dukungan emosional dan spiritual yang esensial.

Konselor pastoral tidak hanya membantu pemuda mengidentifikasi dan memahami luka batin mereka, tetapi juga membantu menyembuhkan mereka untuk menerima dan memaafkan diri sendiri, serta membangun kembali kepercayaan diri dan relasi sosial yang positif. Pendekatan konseling yang menempatkan pemuda sebagai pusat perhatian, serta

menekankan pengembangan diri dan pertumbuhan spiritual, sangat relevan dalam konteks ini.

Dengan demikian, peran pastoral konseling sangat vital dalam membantu pemuda di Jemaat GMIM Yordan Lewet Amurang untuk mengatasi luka batin mereka, menemukan makna dalam pengalaman mereka, dan melangkah maju dengan keyakinan dan optimisme baru.

B. Saran

1. Dukungan Komunitas.

Membangun sistem dukungan komunitas yang kuat di lingkungan gereja, termasuk kelompok pendukung dan aktivitas sosial yang dapat membantu pemuda merasa diterima dan dihargai, serta memfasilitasi pemulihan dari luka batin.

2. Peningkatan Kesadaran.

Mengadakan program-program untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental dan cara mengatasi luka batin di kalangan Jemaat, terutama pemuda, untuk mencegah masalah psikologis yang lebih serius di masa depan.

3. Evaluasi dan Monitoring.

Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program pastoral konseling untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari pemuda dan konselor.

4. Pengembangan Program Khusus.

Merancang program konseling yang khusus untuk menangani berbagai bentuk luka batin yang spesifik, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kehilangan orang yang dicintai, atau trauma masa kecil, agar pendekatan yang digunakan lebih tepat sasaran.